**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur proses belajar siswa, hasil belajar yang tinggi dapat memberi arti kepada keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

 Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil dan belajar mengandung arti yang berbeda, hasil adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[[1]](#footnote-2) Poerwadarminta menyatakan bahwa; ” hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh siswa”.[[2]](#footnote-3) Sedangkan Nasution mengemukakan bahwa, “hasil belajar siswa merupakan interaksi secara aktif dan positif dengan lingkungan belajarnya”.[[3]](#footnote-4) Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan internal seseorang yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut adalah penilaian proses atau hasil yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar dilakukan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kreteria tersebut.

Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar.[[4]](#footnote-5) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan prilaku dalam belajar meliputi semua aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Dalam upaya mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibutuhkan bimbingan belajar dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik dari pihak sekolah dan tidak kalah pentingnya orang tua. Sehingga bimbingan dan perhatian yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Bimbingan belajar ini berfungsi untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang mereka temukan pada saat proses pembelajaran di sekolah yang mungkin belum sempat mereka selesaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengikuti bimbingan belajar secara teratur dan terus menerus, siswa akan memiliki motivasi yang lebih untuk belajar.

Melalui bimbingan belajar, siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata dapat meningkatkan dan terus mengasah kemampuan mereka sehingga menjadi lebih baik. Dengan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, maka secara otomatis hal ini dapat pula berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah agar orang dapat mengembangkan/ meningkatkan potensi yang ada pada siswa diterapkan dalam kehidupan dan untuk membantu siswa dalam mengahadapi msasalah-masalah yang mereka temukan pada saat proses belajar mengajar di sekolah yang mungkin belum sempat mereka selesaikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Asumsi yang digunakan dalam pemberian bimbingan adalah bahwa setiap siswa mampu untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapinya, setelah diberikan waktu tambahan dan perlakuan khusus. Tidak ada siswa yang bodoh atau tidak mampu, yang ada hanyalah siswa yang terlambat memahami pelajaran sehingga ia tidak dapat memenuhi criteria ketuntasan minimum ketika dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Siswa tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan bukan berarti siswa tersebut bodoh. Ia hanya perlu diberi bimbingan agar dapat menggali dan mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengikuti bimbingan belajar secara teratur dan terus-menerus, siswa akan memiliki motivasi yang lebih untuk belajar. Oleh karena itu, bimbingan belajar merupakan satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Realita yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Konda bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat baik akan tetapi banyak pula siswa yang banyak mengalami masalah dan hambatan dalam belajarnya terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang tidak mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran akidah akhlak. Itulah sebabnya guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Konda melakukan langkah-langkah persuasif, dengan membimbing siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, agar dapat mengatasi masalah belajar siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mencoba meneliti seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar melalui penelitian dengan judul, *“Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan”.*

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bimbingan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan
2. Hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran bimbingan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan ?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan?
4. **Hipotesis Penelitian**

Kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari presepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1. Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membantu, mengarahkan, dan membina siswa dalam belajar yang dilakukan oleh seorang guru pada jam pengayaan, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, mengadakan perbaikan/ pengayaan, mengadakan latihan-latihan, mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik.
2. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penilaian/ hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dilihat berdasarkan skor yang tertera dalam nilai rapor siswa.
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang bimbingan belajar Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Madrasah Aliyah Negeri Konda Kabupaten Konawe Selatan.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Keilmuan**
6. Untuk membuktikan teori tentang adanya pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa.
7. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang obyek ini atau masalah- masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
8. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan warga STAIN Kendari secara khusus.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri Konda, khususnya dan orang tua secara keseluruhan.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru, orang tua dan masyarakat tentang pengaruh pemberian bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa

1. Abu Muhammad Ibnu Abdullah. *Prestasi* *Belajar* (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 1 November 2012) 2010 [↑](#footnote-ref-2)
2. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.766 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nasution, Andi Hakim, *Landasan Matematika*, ( Jakarta: Batara Karya Aksara,2000), h.21 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* , (Bandung: Falah Production, 2000), h.5 [↑](#footnote-ref-5)